

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Pos Kota

Perluasan Ancol Lindungi Warga dari Terjanggan Banjir

Anies: Bukan Bagian Reklamasi Bermasalah

JAKARTA (Pos Kota) – Perluasan atau reklamasi Ancol bertujuan melindungi warga Ibukota dari bencana banjir. Karena proses pembentukan daratan dilakukan dengan cara memanfaatkan lumpur hasil kerukan sejumlah waduk dan sungai di Jakarta yang mengalami pendangkalan.

Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan, Sabtu (11/7/2020) menjelaskan proses pengerukan sungai sudah berlangsung cukup panjang dan menghasilkan lumpur 3,4 juta meter kubik.

"Lumpur ini kemudian dimanfaatkan untuk pengembangan kawasan Ancol. Jadi ini adalah sebuah kegiatan untuk melindungi warga Jakarta dari bencana banjir," jelas Anies dalam keterangan secara virtual.

Menurut Anies, setidaknya ada 30 waduk dan 13 sungai dengan panjang mencapai 400 kilometer yang mengalami pendangkalan, sehingga perlu dikeruk untuk mencegah banjir. Lumpur hasil pengerukan kemudian dibuang ke Ancol dan dimanfaatkan untuk perluasan kawasan wisata tersebut yang dalam bahasa teknisnya disebut reklamasi.

Sementara reklamasi 17 pulau pada pemerintahan sebelumnya, sambung Anies, justru menghasilkan banjir di Jakarta. Karena pantai reklamasi kala itu berhadapan dengan Cengkareng Drain dan Muara Sungai Angke. Keduanya dianggap mengganggu aliran sungai ke laut lepas dan berpotensi membuat Jakarta banjir.

TIDAK LANGGAR JANJI

Seperti diketahui, Anies menerbitkan izin reklamasi untuk perluasan kawasan Taman Impian Jaya Ancol dan Dunia Fantasi Dufan. Di lahan baru itu juga akan dibangun Museum Nabi Rasulullah. Izin tercantum dalam surat Keputusan Gubernur (Kepgub) Nomor 237 Tahun 2020.

Anies menampik pemberian izin reklamasi perluasan kawasan Ancol melanggar janji kampanyenya pada Pilkada DKI Jakarta 2017. "Jadi dikeluarkannya Kepgub ini untuk memanfaatkan lahan yang sudah dikerjakan selama 11 tahun dan sama sekali tidak mengingkari janji," ujarnya.

Dikatakan, rencana pengerjaan reklamasi tersebut dilakukan demi kepentingan seluruh warga di DKI Jakarta. Selain itu, juga mengedepankan kepentingan umum dan keadilan sosial.

"Proses pembangunannya tidak merugikan nelayan. Kawasan ini terbentuk dari lumpur hasil pengerukan sungai untuk mencegah banjir," jelas Anies.

Sebelum mengerjakan reklamasi, lanjut Anies, PT Pembangunan Jaya Ancol diwajibkan mengkaji analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal). "Karena itu, saya tegaskan bahwa pelaksanaan pengembangan kawasan Ancol ini memang bukan bagian dari proyek reklamasi yang bermasalah itu," tegasnya.

Ditambahkan, perluasan kawasan Ancol dirancang untuk berkembang menjadi pusat kegiatan pariwisata di Asia Tenggara dan seluruh Asia.

Salah satu fasilitas yang menjadi bagian dari rencana perluasan Ancol adalah Museum Sejarah Nabi. Selain itu kawasan ini menjadi pantai terbuka untuk masyarakat. "Kita ingin kawasan Ancol ini menjadi yang terbesar dan yang terbaik sebagai kawasan liburan di Asia," tutur Anies.

(Yono/ta/ird)